

**PENGARUH PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP MINAT  
BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN KULINER SMK NEGERI 3  
PEKANBARU**

Maharani Afridilla<sup>1</sup>, Gani Haryana<sup>2</sup>, Fenny Trisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,

<sup>1</sup>maharani.afridilla.2115@student.unri.ac.id <sup>2</sup>gani.haryana@lecturer.unri.ac.id,

<sup>3</sup>fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of *Teaching factory* learning on the entrepreneurial interest of eleventh-grade Culinary Department students at SMK Negeri 3 Pekanbaru. The problem raised in this study is the low entrepreneurial interest among students, which is presumed to be caused by the lack of learning experiences that connect theoretical knowledge with real-world practice. The research method used is a correlational approach quantitative approach with an associative type of study. The population consisted of 104 students, and a sample of 51 students was selected using a *proportional random sampling* technique. Data were collected through questionnaires to measure entrepreneurial interest and documentation of *Teaching factory* learning scores. The data were analyzed using simple linear regression to examine the influence of the independent variable on the dependent variable. The results showed that *Teaching factory* learning had a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 35,5%. The *t*-test indicated that *Teaching factory* learning significantly affected entrepreneurial interest with a significance value of  $0.004 < 0.05$ . These findings emphasize that effective implementation of *Teaching factory* learning can enhance students' entrepreneurial interest through contextual learning experiences that foster skills, creativity, and independence.

**Keywords:** *teaching factory, entrepreneurial interest*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa, yang diduga disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar yang mengaitkan teori dengan praktik nyata di dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 104 siswa dan sampel sebanyak 51 siswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur minat berwirausaha dan dokumentasi nilai pembelajaran *Teaching Factory*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,5%.

Uji t menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching factory* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran *Teaching factory* yang baik mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Kata Kunci: *teaching factory*, minat berwirausaha

#### **A. Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia saat ini berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas SDM yang bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam peningkatan SDM dan peningkatan kecerdasan bangsa. Pemerintah telah melakukan transformasi besar-besaran pada sistem pendidikan untuk peningkatan SDM yang terampil dan kompeten khususnya pendidikan vokasi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pusat pendidikan vokasi. Dengan kurikulum yang dirancang berdasarkan kebutuhan industri, SMK membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan siap pakai. SMK memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar

dan bekerja secara simultan, sehingga lulusannya memiliki pengalaman kerja yang memadai. Hal ini menjadikan lulusan SMK sebagai SDM yang siap mengisi posisi-posisi strategis di berbagai sektor industri. Namun beberapa peserta didik mungkin akan melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan ada juga yang setelah lulus dari SMK langsung mencari pekerjaan sesuai bidang kejuruannya. Lulusan SMK dan jenjang pendidikan lainnya akan bersaing di dunia kerja sehingga peluang untuk bekerja sangat sempit, inilah yang menjadi penyebab timbulnya pengangguran yang semakin meningkat. Selain masalah tersebut, keinginan menjadi Pegawai Negeri Sipil, atau karyawan swasta, masih lebih tinggi dibandingkan keinginan membuka usaha, hal ini juga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Salah satu jawaban yang akan dilakukan dalam menurunkan pengangguran adalah bagaimana cara menciptakan lapangan pekerjaan dari seorang wirausaha,

semakin besar jumlah wirausaha yang ada akan semakin besar juga lapangan kerja yang tersedia (Anggraini, 2020).

Berdasarkan intruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Pendidikan formal atau SMK berupaya mampu mengubah pola pikir lulusan SMK yang tidak hanya menjadi lulusan siap kerja namun menjadi lulusan siap berwirausaha dan mandiri. Pengembangan potensi pada peserta didik lulusan SMK dirasa kurang maksimal karena dilihat dari lulusan SMK masih rendahnya minat untuk menjadi wirausaha, hal ini terbukti oleh data dari badan pusat statistik yang menunjukkan rendahnya minat wirausaha pada tingkat SMK. Berdasarkan data dan penelitian, tingkat minat wirausaha di kalangan lulusan SMK di Indonesia tergolong rendah yaitu sekitar 5 juta orang dibandingkan dengan tingkat yang tidak tamat SD, Tingkat SD, SMP, dan SMA. Hal ini menjadi ironis mengingat SMK didesain untuk membekali siswa dengan keterampilan vokasi dan praktis yang

diharapkan dapat langsung diterapkan di dunia kerja, termasuk wirausaha. Oleh karena itu diperlukannya upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha di SMK melalui pengetahuan kewirausahaan dalam bentuk pembelajaran *Teaching factory*.

*Teaching factory* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada dunia industri yang menjadi sasaran dari proses dan hasil pembelajaran yang ada di SMK. Dengan pembelajaran *teaching factory* siswa dapat merasakan suasana industri yang sebenarnya dan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai dunia wirausaha. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari program *teaching factory* yaitu tumbuhnya kemampuan sebagai seorang entrepreneur di lingkungan sekolah. Pelaksanaan *teaching factory* di SMK yaitu dengan mendirikan unit usaha atau perusahaan di dalam sekolah. Dengan kegiatan produksi yang bisa menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai jual, SMK dapat secara luas mengembangkan potensinya untuk menggali sumber-sumber pembiayaan sekaligus merupakan sumber belajar (Mahmud Rayyan, Rusli Ismail, 2017).

Salah satu SMK yang menerapkan pembelajaran *Teaching factory* yaitu SMK Negeri 3 Pekanbaru yang memiliki beberapa jurusan di antaranya Perhotelan, Kuliner, Broadcasting, Perfilman, Busana, Kecantikan & SPA. Beberapa kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan SMKN 3 Pekanbaru yaitu hotel edukasi yang bernama edOTEL Nilam Sari Pekanbaru. Dengan memilih industri perhotelan sebagai fokus utama, SMKN 3 Pekanbaru secara strategis mengintegrasikan berbagai program keahlian yang ada di sekolah.,

Dengan mengintegrasikan berbagai jurusan dalam konteks industri, SMKN 3 Pekanbaru tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Siswa dapat melihat peluang bisnis yang dapat dikembangkan dari setiap jurusan yang ada. Misalnya, siswa jurusan Kuliner dapat membuka usaha kuliner, siswa Tata Busana dapat membuka butik, atau siswa Multimedia dapat mengembangkan aplikasi pemesanan hotel. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, SMKN 3 Pekanbaru melaksanakan kegiatan *Teaching factory* (Tefa)

dengan mengandeng sejumlah industri, seperti Angkasa Garden Hotel, Khas Pekanbaru Hotel, Novotel Hotel, Grand Jatra Hotel, Evo Hotel, dan baru-baru ini siswa jurusan Kuliner berkolaborasi juga dengan pemerintah dalam program makanan bergizi yang diproduksi oleh siswa-siswi jurusan Kuliner. Setiap hari, kegiatan *Teaching factory* berjalan dengan sistem piket yang telah terjadwal. Siswa secara bergantian bertugas memproduksi berbagai jenis makanan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Produk makanan yang dihasilkan sangat bervariasi, mulai dari snack sehat, makanan ringan, hingga hidangan khas yang dikembangkan sesuai dengan kreativitas siswa dan bimbingan guru. Hasil produksi ini kemudian dipasarkan di dalam lingkungan sekolah melalui sistem penjualan keliling ataupun sistem *Pre Order* di luar sekolah. Siswa yang bertugas akan berkeliling ke berbagai area di sekolah untuk menawarkan hasil produksi mereka kepada guru, staf, dan siswa lainnya.

Berdasarkan hal di atas bahwa kegiatan *Teaching factory* ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa, baik dari segi

teknis memasak, manajemen produksi, hingga strategi pemasaran. Para siswa merasakan manfaat nyata karena mereka tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga langsung terlibat dalam praktik industri kecil di lingkungan sekolah mereka.

Melalui program *Teaching factory* ini, SMKN 3 Pekanbaru berharap para siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi sekolah dalam menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan wirausaha dan mampu bersaing di dunia industri kuliner, dengan berwirausaha diharapkan siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun pada kenyataannya persentase keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Pekanbaru siswa yang berwirausaha cenderung sedikit jika dibandingkan dengan siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, meskipun jumlah lulusan yang memilih berwirausaha masih lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di

kalangan siswa SMKN 3 Pekanbaru sudah mulai tumbuh. Dengan bekal keterampilan yang diperoleh melalui program *Teaching factory*, Berikut data persentase keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Pekanbaru program keahlian Kuliner tahun 2023.

**Tabel 1. 1 Keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Pekanbaru Jurusan Kuliner tahun 2023**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bekerja sesuai bidang	50
Bekerja tidak sesuai bidang	20
Berwirausaha	10
Melanjutkan perguruan tinggi	20
Tidak memberikan keterangan	5
<b>Total</b>	<b>105</b>

Berdasarkan data *tracer study* yang diperoleh, dari total 105 siswa, terdapat 10 siswa yang memilih untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Jumlah ini menunjukkan bahwa sekitar 9,5% dari total lulusan memiliki minat dan keberanian untuk memulai usaha sendiri. Angka ini menjadi indikasi positif bahwa program pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMKN 3 Pekanbaru tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa. Adapun salah satu alumni SMKN 3

Pekanbaru telah berhasil mengembangkan usahanya di luar sekolah dan terus berupaya meningkatkan kualitas bisnisnya. Hingga saat ini, ia masih menjalin hubungan baik dengan para guru untuk menambah wawasan serta berdiskusi mengenai berbagai aspek produksi makanan yang berkaitan dengan usahanya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran berbasis praktik, *teaching factory* bertujuan untuk mengkolaborasikan praktik pembelajaran dengan dunia usaha atau pabrik. Siswa akan mendapatkan waktu lebih banyak dalam melakukan praktik. Siswa diharapkan dapat belajar lebih optimal dalam mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dari pengalaman yang pernah dialami secara nyata, dibandingkan dengan banyak mendapatkan materi di dalam kelas tetapi sedikit mempraktikkan sesuai dengan bidangnya (Mastur, 2023).

Selaras dengan hal tersebut, menurut Direktorat Pembinaan SMK (2016), tujuan dari *teaching factory* adalah untuk mempersiapkan lulusan SMK agar tidak hanya menjadi tenaga kerja yang kompeten, tetapi

jugamampu membentuk jiwa kewirausahaan sehingga siap untuk bersaing di dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Dalam konteks *teaching factory* untuk membangun minat berwirausaha, terdapat beberapa penelitian yang membahas hal ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kurniawan (2017), di SMK Depok Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Teaching factory* 6 Langkah (TF-6M) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat wirausaha pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TF-6M yang didukung dengan pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Selain itu hasil penelitian dari Cyintia tahun 2024 "Pengaruh Program *Teaching factory* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Di SMK Negeri 3 Palembang" Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh program *teaching factory* terhadap minat berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 3 Palembang sebesar 29,86%. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti

pembelajaran *teaching factory* dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan skill dalam kegiatan produksi yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *teaching factory* yang terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam bekerja di lingkungan yang menyerupai dunia industri, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri, karena mereka sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup untuk menjalankan bisnis secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *Teaching factory* dalam membentuk kesiapan dan motivasi wirausaha pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, serta pihak terkait dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis industri yang mampu mendukung pengembangan minat berwirausaha siswa.

Manfaat penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan kejuruan, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam meningkatkan mutu pelaksanaan *Teaching factory* di SMK. Dengan memahami hubungan antara pelaksanaan *Teaching factory* dan minat berwirausaha, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun jiwa wirausaha pada siswa. Pemahaman ini penting sebagai dasar dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran *Teaching factory* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa pada Jurusan Kuliner SMK Negeri 3 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan pendidikan vokasi dan kewirausahaan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 3 Pekanbaru yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 51 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Teaching Factory*, yang diukur berdasarkan nilai pembelajaran *teaching factory*. Variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha, yang diukur melalui angket dengan empat indikator utama: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4)

keterlibatan (Sutanto dalam Sifa, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai *Teaching factory*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji t (parsial), menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $3.000 > t\text{-tabel } 2.010$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Artinya, pembelajaran *Teaching factory* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Teaching factory* berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima. Hasil ini sekaligus menerima hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh pembelajaran *Teaching factory* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 3 Pekanbaru". Kemudian hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,5% terhadap peningkatan minat

berwirausaha siswa, sedangkan 64,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel minat berwirausaha yang diukur melalui angket penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 44 siswa (86,3%), memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Tingginya minat berwirausaha ini juga berkaitan erat dengan aspek-aspek psikologis dan perilaku yang terbentuk dalam diri siswa, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis wirausaha. Siswa yang merasa senang dan tertarik terhadap dunia usaha akan lebih memperhatikan proses bisnis dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam praktik kewirausahaan yang difasilitasi melalui kegiatan *Teaching factory*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyintia (2024), yang menyatakan bahwa program *Teaching factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Palembang. Penelitian tersebut

menegaskan bahwa melalui keterlibatan dalam kegiatan produksi dan praktik kewirausahaan, siswa terdorong untuk memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan usaha secara mandiri.

Dengan demikian, jika ingin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa, maka pembelajaran yang berbasis *Teaching factory* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Melalui kegiatan nyata seperti produksi makanan, pengemasan, pemasaran, dan evaluasi produk, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengenali peluang usaha, serta membangun rasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Analisis menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang tinggi dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan dunia usaha. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa SMK Negeri 3 Pekanbaru, khususnya Jurusan Kuliner, telah berhasil mengembangkan potensi kewirausahaan siswanya melalui

penerapan pembelajaran *Teaching factory*.

Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *Teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa, maka dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk memiliki semangat inovatif, keterampilan produksi, kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan, serta kemauan untuk mengambil risiko dalam menjalankan usaha.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Teaching factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*, semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha. Melalui kegiatan *teaching factory* yang terintegrasi dengan dunia

industri, siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan praktik usaha sesungguhnya.

Program *Teaching factory* terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan kreativitas yang menjadi dasar penting dalam membangun jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan implementasi *Teaching factory* dengan memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), memperluas unit produksi di sekolah, serta memberikan pendampingan intensif kepada siswa agar potensi wirausaha mereka dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penerapan *Teaching factory* dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk lulusan SMK yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan wirausaha mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, R. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan

- Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (*Studi Pada Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi*). 9(2), 15–116. Website:Feblainjambi.Ac.Id
- Cyintia. (2024). Pengaruh Program *Teaching factory* ( Tefa ) Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Di Smk Negeri 3 Palembang.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2016). Grand Design Pengembangan *Teaching factory* Dan Techopark Di SMK [Grand Design For *Teaching factory* And Technopark Development At VHS. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonedesia [Ministry Of Education And Culture Of The Republic Of Indonesia]*.
- Kurniawan, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching factory* 6 Langkah (Tf-6M) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Innovation Of Vocational Technology Education*, 10(1), 57–68. [Https://Doi.Org/10.17509/Invotec.V10i1.5092](https://Doi.Org/10.17509/Invotec.V10i1.5092)
- Mahmud Rayyan, Rusli Ismail, A. (2017). Penerapan *Teaching factory* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual (Smaw) Jurusan Teknik Las Smk Negeri 3 Gowa. 4(1), 9–15.
- Mastur, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Teaching factory* (Tefa) Untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2346–2353. <Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i4.1528>
- Sifa. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Journal*.